Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 2 2025, pp 310-317
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.327
Received: October 21, 2024; Revised: June 10, 2025; Accepted: June 17, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik di Lingkungan Keluarga

Ajeng Febrianti[1], Ike Sylvia[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebijakan *full day school* yang membuat peserta didik akan bertahan di sekolah lebih lama sehingga aktivitas sosial mereka di luar teman-teman dan kegiatan sekolah berkurang, yang menurunkan intensitas peserta didik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat dampak yang signifikan antara pelaksanaan sistem *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga studi kasus SMA Pertiwi 2 Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitiannya *ex post de facto*, penelitian ini melibatkan seluruh populasi sebanyak 70 peserta didik. Analisis penelitian ini menggunakan teori ekologi pengembangan manusia yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *full day school* dan perkembangan sosial peserta didik dalam keluarga, dengan nilai F hitung 45,748 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Analisis dengan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa 63,4% perkembangan sosial peserta didik dipengaruhi oleh sistem *full day school*, sementara 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Mayoritas peserta didik menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengikuti sistem ini, yang didukung oleh budaya sekolah dalam membentuk karakter seperti kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, kebijakan *full day school* berdampak positif terhadap perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga.

Kata kunci: *Full day school*; Lingkungan keluarga; Perkembangan sosial.

Abstract

This research is motivated by the existence of a *full day school* policy that makes students stay in school longer so that their social activities outside of friends and school activities are reduced, which reduces the intensity of students in socializing and interacting with the family environment. This study aims to analyze whether there is a significant impact between the implementation of the full day school system on the social development of students in the family environment, a case study of SMA Pertiwi 2 Padang. The research approach used is quantitative with the type of research ex post de facto, this study involved the entire population of 70 students. The analysis of this study uses the ecological theory of human development developed by Urie Bronfenbrenner. Data were collected through observation, questionnaires and documentation, and analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, simple regression tests and hypothesis tests. The results of the study showed a significant influence between *full day school* and the social development of students in the family, with a calculated F value of 45.748 and a significance level of 0.000 <0.05. Analysis with the Spearman Rank test shows that 63.4% of students' social development is influenced by the *full day school* system, while 36.6% is influenced by other factors. The majority of students show good readiness to follow this system, which is supported by the school culture in forming characters such as discipline, independence, and responsibility. Overall, the full day school policy has a positive impact on students' social development in the family environment.

Keywords: Full day school; Family environment; Social development.

How to Cite: Febrianti, A. & Sylvia, I. (2025). Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik di Lingkungan Keluarga. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(2), 206-207.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat yang bertujuan untuk membimbing individu menuju masa depan yang lebih baik. Setiap pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan sebagai tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sistem pendidikan yang berkembang di sekolah menitikberatkan pada perkembangan kemampuan kognitif siswa sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas namun kurang bermoral. Sekarang ini tidak sedikit dari pelajar berperilaku bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Ditambah lagi dengan kemajuan dan teknologi yang begitu cepat dapat membawa dampak negatif bagi siswa. Untuk itu, perlunya peningkatan kualitas pendidikan. Pada tahun 2023 kualitas pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-4 di Negara Asia Tenggara di bawah Singapura, Malaysia serta Thailand dan peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia (Savitri, 2024).

Munculnya sebuah sekolah dengan sistem *full day school* sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya, *full day school* mengharuskan peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah, tidak hanya untuk kegiatan akademik, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Shalikah, 2020). *Full day school* merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1, pembelajaran berlangsung 40 jam per minggu di sekolah sehari penuh yang dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu dan pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa peserta didik memanfaatkan waktu sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Tujuan dari pembelajaran sehari penuh adalah membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai konstitusi yaitu kebangsaan, integritas, kemandirian, dan agama yang terkandung dalam UUD 1945 (Netti & Hidayati, 2023). Kehadiran sistem *full day school* yang mengharuskan peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah sehingga mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Sebab dengan sistem *full day school* menjadikan interaksi siswa dengan teman sekolah dan gurunya berjalan dengan baik. Namun, disisi lain dengan adanya *full day school* dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa di luar lingkungan sekolah seperti salah satunya lingkungan keluarga.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nugraha (2020), problema perkembangan sosial merupakan masalah-masalah yang dialami peserta didik yang disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam mencapai tugas perkembangan sosial sesuai dengan tahap usianya. Anak akan cenderung memiliki sifat egosentrisme yang berlebihan, memiliki perilaku agresif dan memiliki sikap negatif seperti sikap tidak sopan dan tidak berempati dengan orang lain. Anak usia sekolah menengah atas yang termasuk fase remaja. Fase ini berlangsung pada usia 13-21 tahun. Sifat anak pada fase ini cenderung tidak suka dikekang oleh aturan dan lebih egois serta sulit memahami orang lain sebab mereka lebih suka untuk mengembangkan jati dirinya sendiri. Sehingga, yang ditakutkan oleh orang tua pada anak yang berada pada fase ini adalah ketika anak menemukan jati dirinya di lingkungan yang kurang tepat dan malah akan membawa kepada sikap atau perilaku anak yang mengarah kepada hal negatif seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya (Nurwahid, 2023).

Peneliti mengumpulkan data awal perkembangan sosial peserta didik di SMA Pertiwi 2 Padang yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Perkembangan sosial peserta didik ini diukur berdasarkan indikator perkembangan sosialnya menurut Yusuf yaitu penyesuaian diri, berkomunikasi dan bekerjasama yang dilihat dari pengembangan hubungan sosial remaja yang diawali dari lingkungan keluarganya (Purnomo, 2020) yaitu:

Tabel 1. Hasil Data Angket Perkembangan Sosial Siswa di SMA Pertiwi 2 Padang

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Sepulang sekolah saya menceritakan apa yang terjadi di sekolah kepada orang tua	14,3%	27,1%	41,4%	17,1%
2	Saya mendapatkan reward ketika berprilaku positif	18,6%	24,%	38,6%	18,6%

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KK	TP
3	Ketika saya mengalami masalah orang tua berusaha menenangkan dan membantu mengatasi masalah saya	18,6%	27,1%	48,6%	5,7%
4	Ketika saya mendapatkan nilai jelek orang tua saya memberikan semangat agar nilai saya lebih baik lagi	28,6%	25,7%	37,1%	8,6%
5	Ketika saya memberikan pendapat orang tua saya mendengarkan dan memberikan penguatan	25,7%	32,9%	38,6%	2,9%
6	Saya bersikap membatasi diri dengan orang tua dan lebih memilih untuk sibuk bermain HP ketimbang berkumpul dengan keluarga	10,0%	37,1%	28,6%	24,3%
7	Saya sedih ketika orang tua lebih sayang kepada saudara saya	7,1%	34,3%	31,4%	27,1%
8	Saya malas membantu pekerjaan rumah dengan alasan sedang mengerjakan pekerjaan sekolah (PR)	14,3%	37,1%	21,4%	27,1%

Sumber: olah data primer

Keberhasilan implementasi *full day school* di SMA Pertiwi 2 Padang belum sepenuhnya diukur dampaknya terhadap perkembangan sosial peserta didik, namun data awal dari angket yang penulis distribusikan, diperoleh data bahwa perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga memiliki kendala. Oleh karena itu, peneliti perlu menemukan dampak pelaksanaan kebijakan *full day school* pada perkembangan sosial peserta didik, karena perkembangan sosial peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap dinamika interaksi sosial, pembentukan kepribadian, dan kesiapan sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Nurwahid dengan judul penelitian "Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta didik (Studi SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur)". Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan *full day school* terhadap Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta didik (Nurwahid, 2023). Kemudian penelitian Ika Maulidiyah dengan judul penelitian "Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta didik Di Sekolah Alam Mi Baipas Malang" (Maulidiyah, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial peserta didik di MI BAIPAS. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana bahwa pelaksanaan *full day school* terhadap sikap religius memberikan pengaruh sebesar 68%, sedangkan dari hasil analisis regresi sederhana pelaksanaan *full day school* terhadap sikap sosial memberikan pengaruh sebesar 43%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wais Al-Qurni dengan judul penelitian "Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus di MTs Attaqwa 10 Terpadu Bekasi)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif yang diberikan dari pelaksanaan sistem *full day school* terhadap perkembangan sosial adalah kurangnya waktu peserta didik berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya (Al-Qurni, 2019). Kemudian penelitian Nur Atikah dengan judul penelitian "Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020" (Atikah, 2020). Hasil penelitian diketahui dampak program full day school terhadap kejenuhan belajar peserta didik membuat adanya peserta didik merasa acuh saat belajar, peserta didik yang tidak fokus saat belajar, peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri, peserta didik yang membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan membuat prestasi peserta didik menurun. Jadi dampak disimpulkan bahwa program *full day school* berdampak pada kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan peneliti lain dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh *full day school* dan sama-sama dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai perubahan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga sebagai dampak dari penerapan *full day school* serta subjek dan objek penelitian berbeda.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yang bersekolah dengan sistem *full day school*.

Aspek perkembangan sosial anak selama periode remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan sosial di masyarakat. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dampak konkret dari *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga, khususnya peserta didik di SMA Pertiwi 2 Padang. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak *Full Day School* Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik di Lingkungan Keluarga".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post de facto*. Metode *ex post facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Samsu, 2017).

Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Menurut Hadjar dalam (Syahrum & Salim, 2012) angket merupakan sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan yang ditunjukkan oleh peneliti kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pertiwi 2 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa XI dan XII yang sampelnya diambil dari semua populasi karena menurut Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya (Sahir, 2022). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *full day school* sebagai variabel bebas (X) dan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarganya sebagai variabel (Y).

Uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan uji prasayarat berupa uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 25. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengungkapkan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara *full day school* dengan perkembangan sosial anak di lingkungan keluarganya terhadap peserta didik di SMA Pertiwi 2 Padang, maka desain penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana yaitu suatu uji yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Uji regresi sederhana dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan SPSS 25. Uji hipotesis yang digunakan adalah *uji rank spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *full day school* sebagai variabel bebas (X) dan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarganya sebagai variabel terikat (Y). berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh data dari peserta didik SMA Pertiwi 2 Padang berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta didik sebanyak 70 orang peserta didik. Angket penelitian yang disebarkan kepada 70 peserta didik yang telah dianalisis, terdapat sebanyak 42 pernyataan yang disebarkan dengan alternatif jawaban sangat selalu (SS), sering (S), Kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

Analisis Uji Instrumen

Analisis Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 terhadap variabel X dan variabel Y , kuesioner penelitian dinyatakan valid melalui perbandingan antara nilai R-hitung dan R-tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-hitung lebih besar dari pada R-tabel *(R hitung > R tabel = Valid)* dengan tingkat keyakinan 5%. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen yang diberikan kepada 70 responden yang mana terdapat 20 item pernyataan tentang *full day school* dan 22 item pernyataan perkembangan sosial anak di lingkungan sekolahnya dinyatakan valid atau tidak ada item yang digugurkan.

Analisis Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	*Cronbach's Alpha*	*N of items*	Keterangan
Full day school (X)	0,06	0,865	20	Reliabel
Perkembangan Sosial di Lingkungan Keluarga (Y)	0,06	0,880	22	Reliabel

Sumber: Olah data primer

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan nilai cronbach" alpha variabel X sebesar 0,865 dan nilai cronbach" alpha variabel Y sebesar 0,880 atau besar dari 0,06. Jadi item kedua variabel tersebut reliabel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Full Day School	Perkembangan Sosial Anak dalam Keluarga
N		70	70
Normal Parameters[a,b]	Mean	58.49	62.96
	Std. Deviation	8.872	10.446
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.120
	Positive	.063	.120
	Negative	-.068	-.080
Test Statistic		.068	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.014[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Olah data primer

Sesuai dengan data diatas, hasilnya menunjukkan nilai signifikansi dari variabel X dan Y yaitu sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya sebaran data pada variabel *full day school* dan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarnya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat jumlah sampel (n) yang digunakan lebih dari 50, yaitu sejumlah 70 siswa.

Uji Rank Spearman

Tabel 4. Uji Rank Spearman

Correlations			
		Full Day School	Perkembangan Sosial Anak dalam Keluarga
Full Day School	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Perkembangan Sosial Peserta Didik Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Olah data primer

Dari hasil *uji rank spearman* yang hasilnya menunjukkan dari output spss angka koefisien relasinya yaitu sebesar 0,634 artinya tingkat hubungan yang kuat antara variabel *full day school* dengan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarganya. Angka koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa 63,4% *full day school* memiliki dampak terhadap perkembangan sosial peserta didik, 36,6% dipengaruhi faktor lain yang belum penulis teliti.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y

ANOVA[a]						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3028.036	1	3028.036	45.748	.000[b]
	Residual	4500.836	68	66.189		
	Total	7528.871	69			

a. Dependent variable: Perkembangan Sosial Peserta Didik di Lingkungan Keluarga

b. Predictors: (Constant), *Full Day School*

Sumber: Olah data primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung 45,748 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 yang artinya adanya dampak variabel *full day school* dengan variabel perkembangan sosial di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka dapat dilihat bahwa terdapat adanya dampak *full day school* terhadap variabel perkembangan sosial di lingkungan keluarga terhadap peserta didik di SMA Pertiwi 2 Padang. Maka secara keseluruhan dampak *full day school* terhadap variabel perkembangan sosial di lingkungan keluarga secara umum tergolong tinggi. Pada bagian berikut akan jelaskan pembahasan masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dari hasil observasi, tampak bahwa sebagian besar peserta didik pada tingkat yang cukup baik untuk pelaksanaan *full day school*. SMA Pertiwi 2 Padang membiasakan penerapan budaya sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan memiliki rasa kepedulian terhadap diri sendiri, orang lai maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Pembelajaran dimulai jam 07.00-16.00 WIB. Pembiasaan budaya 5S (salam, salim, sapa, sopan, santun) di sekolah dimulai dari pagi hari ketika siswa mulai datang ke sekolah, disambut dengan kepala sekolah dan sebagian dewan guru untuk bersalaman dengan siswa di halaman sekolah. Selain pembiasaan budaya 5S, juga terdapat kegiatan literasi terhadap siswa. Kemudian, pembiasaan siswa untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah di musholla sekolah dengan para guru. Selain pembiasaan sholat zuhur dan ashar, juga diterapkan wirid remaja di sekolah SMA Pertiwi 2 Padang.

Berbagai kegiatan yang terdapat di sekolah dengan sistem *full day school* termasuk dalam *hidden curriculum*. Menurut Glatthorn et a (2019), *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai aspek yang ada di sekolah diluar kurikulum tertulis, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, serta perilaku peserta didik. Menurut Glatthorn *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai aspek yang ada di sekolah di luar kurikulum tertentu, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, serta perilaku siswa (Muti'ah, 2020). Menurut Glatthorn, terdapat tiga indikator yang sangat berguna untuk mengelola dan mengembangkan sekolah yang berintegrasi dengan hidden curriculum tersebut, yaitu Organisasi, sistem sosial dan budaya (Maryani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI dan XII di SMA Pertiwi 2 Padang yang mana penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket, didapatkan pada pengisian angket variabel *full day school* yang mana memuat 20 item pernyataan *full day school* yang disebarkan. Pelaksanaan *full day school* yang terjadi pada peserta didik di kelas XI dan kelas XII SMA Pertiwi 2 Padang bisa dikatakan cukup baik, karena pada umumnya peserta didik di kelas XI dan kelas XII SMA Pertiwi 2 Padang sudah ada memenuhi sekolah berintegrasi dengan *hidden curriculum.*

Perkembangan sosial peserta didik selama *full day school* di SMA Pertiwi 2 Padang berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu dalam kategori sedang. Perkembangan sosial peserta didik cukup baik, dengan adanya berbagai kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang menunjang siswa berkomunikasi lebih dekat dengan guru dan teman sekolah. Terlihat dari hubungan sosial siswa dalam kegiatan seperti festival makanan PERDUPA yang dilakukan setiap semester genap dan juga ada kegiatan pembuatan sabun cuci piring sendiri untuk meningkatkan jiwa *enterpreanure* peserta didik dan juga dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti kolaborasi pembelajaran bahasa inggris dan kimia dengan pendekatan deep learning dan kontekstual dengan mengamati dan meneliti secara langsung

kelapangan selain itu dalam kegiatan memperingati hari Nasional, hari besar Islam, ekstrakurikuler, dan lainnya.

Secara khusus berdasarkan hasil olahan data *uji rank spearman* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya kurang dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *full day school* dengan variabel perkembangan sosial anak di lingkungan keluarganya. Dari output *SPSS* diperoleh juga angka korelasi koefisiensi yaitu sebesar 0,634 artinya tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel *full day school* dengan variabel perkembangan sosial anak di lingkungan keluarganya. Angka koefisien korelasi menunjukkan bahwa 63,4% *full day school* memiliki dampak terhadap perkembangan sosial anak, 36,6% dipengaruhi faktor lain yang belum penulis teliti.

Penelitian ini berdasarkan dari asumsi Teori Ekologi Pengembangan manusia yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Menurut Bronfenbrenner (1979), menjelaskan bahwa perkembangan sosial individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Teorinya menekankan bahwa selain keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, nilai, dan identitas sosial peserta didik (Salsabila, 2018). Bronfenbrenner mengembangkan model ekologi yang terdiri dari lima sistem utama yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem (Ilhami, 2022). Peneliti mengaitkan dengan tiga sistem diantaranya yaitu: (1) Mikrosistem, dalam konteks *full day school*, mikrosistem mencakup lingkungan langsung peserta didik, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru. *Full day school* mengurangi waktu yang dihabiskan siswa bersama keluarga di rumah, yang dapat memengaruhi kualitas interaksi mereka dengan orang tua dan saudara. Dengan keterbatasan waktu bersama, ada kemungkinan interaksi keluarga berkurang. Namun, sekolah juga menjadi lingungan yang memperkuat nilai-nilai sosial. Hasil dari penelitian ini mengenai dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik dalam lingkungan keluarganya dapat membenarkan Teori ekologi Bronfenbrenner yaitu mikrosistem, dimana *full day school* merupakan stimulus dari luar untuk mendorong individu dalam perkembangan sosial salah satunya yaitu perkembangan sosial dengan besaran pengaruh 63,4%. Dalam hal ini melalui berbagai kegiatan yang terdapat di sekolah pelaksanaan sistem *full day school* dapat menjadi penguat bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan masyarakat yang lebih luas, seperti penerapan budaya 5S (salam, salim, sapa, sopan, santun) membuat karakter sosial peserta didik melalui interaksi langsung dengan guru dan teman. Kegiatan literasi, sholat berjamaah dan wirid remaja memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian. Pembelajaran berbasis kreativitas dan inovasi (kolaborasi bahasa inggris dan kimia, *deep learning)* memungkinkan siswa berkomunikasi dan berinteraksi lebih aktif. Festival makanan dan pembuatan sabun cuci piring melatih jiwa sosial dan enterpreneurship, yang meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Melalui pelaksanaan *sistem full day school* ini membuat peserta didik lebih banyak waktu berada di lingkungan sekolah sehingga dapat memperkuat hubungan sosial atara peserta didik maupun dengan guru, membentuk rasa empati dan kepedulian sosial, membangun rasa toleransi dan sebagai penanaman nilai-nilai positif dengan maksimal yang dapat diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sosial di masyarakat maupun keluarga sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berprilaku yang baik. Namun, masih terdapat sisi negatifnya *sistem full day school* yaitu membuat peserta didik lebih sedikit waktu untuk berinteraksi, bersosialisasi dan berpartisipasi dengan lingkungan keluarga. Dengan keterbatasan waktu bersama mempengaruhi perkembangan sosial anak dalam memahami nilai-nilai, norma dan dukungan emosional dari keluarga. (2) Makrosistem mencakup nilai-nilai budaya, norma sosial dan kebijakan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya pendidikan di SMA Pertiwi 2 Padang mengedepankan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum,* yang sesuai dengan kebijakan nasional dalam meningkatkan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam sistem *full day school* sejalan dengan budaya sosial yang ingin ditanamkan dalam pendidikan di Indonesia. (3) Kronosistem melibatkan bagaimana perubahan lingkungan dan pengalaman mempengaruhi perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Pertiwi 2 Padang mengalami perkembangan sosial yang cukup baik seiring dengan adaptasi terhadap sistem *full day school.* Melalui kegiatan-kegiatan kreatif, inovatif dan berbasis proyek memugkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial secara bertahap.

Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk memberikan jawaban terkait bagaimana dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarga studi kasus SMA Pertiwi 2 Padang. Berdasarkan hasi penelitian yang dilakukan di SMA Pertiwi 2 Padang khususnya terhadap peserta didik kelas XI dan XII dan berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan sebelumnya mengenai dampak sistem *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarganya di SMA Pertiwi 2 Padang, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut: terdapat dampak yang signifikan antara variabel *full day school* dengan

perkembangan sosial peserta didik di lingkungan keluarganya dimana setiap indikatornya yang sangat mempengaruhi yaitu indikator pembinaan team mengajar bahwa memang guru maupun kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan contoh dalam berprilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sosial peserta didik dan kebijakan sekolah di SMA Pertiwi 2 Padang yang mendukung *full day school* dengan *hidden curriculum* menjadi faktor utama yang membentuk perilaku dan nilai sosial peserta didik.

Daftar Pustaka

Al-Qurni, W. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Interaksi Sosial dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Di MTS Attaqwa 10 Terpadu Bekasi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Atikah, N. (2020). Dampak Program Full Day School Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Camridge: Harvard University Press.

Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2018). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. London: SAGE publications.

Ilhami, B. S. Et al. (2022). *PSikologi Perkembangan (Teori dan Stimulasi)*. Sukabumi: Jejak.

Maryani, I. & D. F. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar. *EduHumaniora*, *10*(2).

Maulidiyah, I. (2020). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta didik Di Sekolah Alam Mi Baipas Malang. UIN Malang.

Muti'ah, Z. D. D. (2020). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa Di Smp IT At- Taqwa Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *8*(2).

Netti, H., & Hidayati, S. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day Schools Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Kota Pariaman (Studi kasus: SMAN 4 Pariaman). *Jurnal Publik*, *17*(02), 104–114. https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.211

Nugraha, A. (dkk). (2020). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurwahid, H. (2023). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa. UIN Raden Intan.

Purnomo. (2020). *Psikologi Peserta Didik*. Yogyakarta; K-Media.

Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: KBM Indonesia.

Salsabila, unik H. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal Al-Manar,* 7(1).

Samsu, S. (2017). *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Savitri, D. (2024). Daftar Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik di Asia Tenggara, Ada Indonesia? https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7438598/daftar-negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-asia-tenggara-ada-indonesia

Shalikah, R. (2020). Pengaruh Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang. UIN Malang.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.

Syahrum, S. & Salim, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.